

ANALISIS IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DALAM MASA PANDEMI COVID-19 PADA MATA PELAJARAN PKN

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF LEARNING METHODS DURING THE COVID-19 PANDEMIC ON PKN SUBJECTS

Agung Barkah¹, Tria Mardiana², Muhammad Japar³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Magelang

¹barkahagung10@gmail.com, ²triamardiana@ummgl.ac.id, ³profjapar@ummgl.ac.id

Pengutipan: Barkah, A., Mardiana, T., & Japar, M. (2020). Analisis implementasi metode pembelajaran dalam masa pandemi covid-19 pada mata pelajaran pkn. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7 (2), hlm 123-136. DOI: 10.25134/pedagogi.v7i2.3426.

Diajukan: 27-08-2020

Diterima: 21-11-2020

Diterbitkan: 23-11-2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran yang dilakukan guru kelas di SD Negeri Sidorejo pada mata pelajaran Pkn di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Sidorejo, Kecamatan Tegalrejo, Kabupaten Magelang. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode pengambilan data berupa wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua, observasi kepada kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, serta pencermatan beberapa dokumen pendukung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan merupakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini yaitu didapatkan analisis metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di SD Negeri Sidorejo pada mata pelajaran Pkn di masa pandemi Corona/COVID-19. Metode yang digunakan guru diantaranya ceramah melalui *voicenote*, demonstrasi secara langsung secara terbatas maupun demonstrasi melalui video, pemberian contoh melalui foto, penugasan secara tertulis yang diberikan via WhatsApp maupun siswa atau orang tua mengambil tugas di sekolah, dan praktek yang divideokan dan dikirim melalui aplikasi WhatsApp.

Kata Kunci: metode pembelajaran; pembelajaran daring; pandemi covid-19.

ABSTRACT

This study aims to determine the learning methods undertaken by classroom teachers in Sidorejo State Elementary School on Civics subjects in the COVID-19 pandemic. This research was conducted in Sidorejo Public Elementary School, Tegalrejo sub-district, Magelang district. This research was conducted using data collection methods in the form of interviews conducted with principals, teachers, students and parents, observations to principals, teachers, students, and parents, as well as examining some supporting documents. This research uses a qualitative approach to the type of qualitative descriptive. Test the validity of the data using triangulation techniques. Triangulation used is method triangulation and source triangulation. The results of this study were obtained analysis of learning methods used by teachers in Sidorejo State Elementary School on Civics subjects during the Corona/COVID-19 pandemic. The methods used by teachers include lectures via

Agung Barkah, Tria Mardiana, Muhammad Japar

*ANALISIS IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DALAM MASA PANDEMI
COVID-19 PADA MATA PELAJARAN PKN*

voicenote, limited direct demonstration or demonstration through video, giving examples through photos, written assignments given via WhatsApp or students or parents taking assignments at school, and practices that are shared and sent through the WhatsApp application.

Keywords: *learning method; online learning; covid-19 pandemic.*

PENDAHULUAN

Masyarakat di Indonesia bahkan hampir seluruh masyarakat di dunia telah diresahkan dengan munculnya virus menular yang terdeteksi pertama kali muncul di kota Wuhan, Cina yaitu virus Corona atau yang biasa disebut dengan COVID-19. Penularan virus corona yang muncul di akhir Desember 2019 ini yaitu dari satu orang ke orang lainnya melalui percikan dari saluran pernapasan yang dihasilkan bersin maupun batuk dari penderita virus. Virus corona merupakan jenis virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat pada penderitanya. Terdapat dua jenis virus corona yang diketahui dapat menyebabkan penyakit yang bisa menimbulkan gejala berat yaitu *Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV)* dan *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV)*. Orang yang berusia lanjut lebih rentan terhadap paparan virus ini. Menurut WHO dalam Nurkholis (2019: 41), orang yang terinfeksi virus corona akan menunjukkan gejala bahwa orang tersebut terinfeksi. Salah satu gejalanya yaitu muncul dalam kurun waktu 2-14 hari setelah paparan biasanya ditandai dengan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus berat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal bahkan kematian. Untuk itu, agar tidak tertular oleh virus corona masyarakat dihimbau oleh pemerintah untuk melakukan pencegahan. Beberapa pencegahan yang bisa dilakukan menurut Nurkholis (2019: 41) yaitu sering mencuci tangan menggunakan sabun, jika tidak dapat cuci tangan bisa membasuh tangan menggunakan hand-sanitizer yang memiliki kandungan alkohol minimal sebesar 60%, menutup mulut dan hidung ketika bersin maupun batuk, memakai masker yang sesuai standar, melakukan *social distancing*/jaga jarak dengan jarak minimal 1 meter serta menghindari keramaian dan sentuhan fisik dengan orang lain, tidak keluar rumah kecuali dalam keadaan darurat saja dan jangan menyentuh mata, hidung, mulut menggunakan tangan yang sedang kotor.

Virus Corona yang sudah menyebar ke hampir seluruh negara di dunia tentu saja menimbulkan dampak yang serius. Menurut Kompas pada Dewi (2020: 56) dampak adanya virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan. Contoh dampak yang terjadi di bidang sosial yaitu adanya kebijakan *social distancing*. *Social distancing* mempunyai arti pembatasan sosial atau biasa dikenal dengan jaga jarak. Kebijakan ini dimaksudkan untuk menjaga jarak interaksi fisik antara satu orang dengan orang lainnya agar bisa meminimalisir penyebaran virus. Kebiasaan orang-orang yang sering berkumpul dengan orang lain sekarang berkurang karena adanya himbauan tersebut. Berbagai tempat seperti tempat ibadah, pasar, pusat transportasi juga dihimbau untuk menerapkan *social distancing*. Selain penerapan jaga jarak, pemerintah juga menghimbau masyarakat untuk melakukan *lockdown* atau karantina wilayah pada suatu wilayah tertentu.

Kebijakan *lockdown* diberlakukan dalam rangka mencegah perpindahan keluar masuk seseorang pada wilayah tersebut, dimana seseorang yang keluar masuk wilayah tersebut bisa saja membawa virus corona dan menjadi penyebab menularnya virus. Himbauan ini berpengaruh pada berbagai bidang seperti pada bidang ekonomi dan pariwisata. Pengaruh pada bidang ekonomi dikarenakan adanya penutupan jalan menuju suatu wilayah, sehingga seseorang yang biasanya bekerja secara berkeliling untuk berjualan maupun bekerja pada wilayah tertentu yang menerapkan kebijakan *lockdown* terancam kehilangan pekerjaannya. Pabrik-pabrik, tempat industri dan tempat wisata yang juga mulai tutup menambah sulitnya keadaan ekonomi dikalangan tertentu. Pada tanggal 17 Maret 2020 pemerintah mengeluarkan Surat Edaran yang berisi tentang himbauan kepada seluruh masyarakat untuk menunda kegiatan di dalam maupun di luar ruangan pada semua sektor demi mengurugi penyebaran virus corona terutama di bidang pendidikan. Menanggapi aturan tersebut, masyarakat yang hendak melangsungkan berbagai macam acara adat maupun kegiatan lainnya harus rela menunda maupun membatalkan acara demi kepentingan bersama. Selain itu, kegiatan seperti

bekerja di kantor maupun aktifitas pendidikan di sekolah harus dilaksanakan secara jarak jauh.

Menanggapi penyebaran virus corona yang tidak kunjung berkurang, pada tanggal 17 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nadiem Makarim mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. Pada Surat Edaran dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran daring maupun pembelajaran jarak jauh menjadi alternatif cara agar capaian materi pembelajaran yang sudah disusun oleh pihak sekolah bisa terlaksana. Pada pelaksanaannya, pembelajaran daring banyak menuai keluhan baik dari pihak siswa, orang tua siswa maupun dari guru yang menjalankan pembelajaran daring. Keluhan dari siswa salah satunya yaitu belum terbiasanya menyaksikan penjelasan dari guru melalui video membuat materi yang disampaikan kurang dapat memahami. Sedangkan keluhan dari orang tua beberapa diantaranya yaitu kebutuhan meningkat untuk membeli kuota dan kurang pemahannya akan materi ketika membimbing belajar anak.

Adapun keluhan dari pihak guru dengan diberlakukannya pembelajaran daring yaitu sulitnya penyampaian materi kepada siswa, banyak siswa yang tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran daring, terbatasnya fasilitas untuk memberikan pembelajaran kepada siswa, capaian materi siswa tidak tercapai dan banyak hal lain. Akan tetapi walaupun banyak keluhan yang muncul, pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang harus dilakukan guna mencegah penyebaran virus corona. Selain melaksanakan penerapan pembelajaran daring, dampak virus corona juga membuat pemerintah mengumumkan Ujian Nasional (UN) di tahun ini resmi ditiadakan. Mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Pemerintah telah meniadakan Ujian Nasional (UN) untuk tahun 2020.

Salah satu cara mencerdaskan bangsa dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dalam Hakim (2016: 54), pendidikan adalah usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada saat sebelum pandemi COVID-19, biasanya dilakukan dengan adanya interaksi langsung antara guru dengan siswa. Namun, pada saat ini proses pendidikan mengalami perubahan karena adanya pandemi COVID-19. Kegiatan pembelajaran lebih banyak dilakukan secara daring.

Menurut berita di internet yang dimuat pada situs berita www.kompas.com (Utomo, 2019), virus corona atau COVID-19 merupakan virus yang diperkirakan pertama terdeteksi kali di kota Wuhan, Cina. Adanya virus ini sangat meresahkan masyarakat, karena COVID-19 tergolong jenis virus berbahaya. Gejala orang yang menderita virus corona ditandai dengan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Pada kasus berat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal bahkan kematian. Corona merupakan jenis penyakit yang menular. Penularannya yaitu dari satu orang ke orang lainnya melalui percikan dari saluran pernapasan yang dihasilkan bersin maupun batuk dari penderita virus. Penyebaran yang cepat akibat kurang pemahannya masyarakat tentang virus corona membuat virus ini kini sudah menyebar pada hampir seluruh negara di dunia. Dampak dari penyebaran virus corona mempengaruhi banyak bidang, seperti pada bidang ekonomi, sosial, pariwisata, pendidikan.

Pengaruh penyebaran virus corona pada bidang pendidikan sangatlah serius. Proses pendidikan di sekolah yang biasanya dilakukan melalui interaksi antara guru dan siswa

maupun siswa satu dengan siswa lainnya kini sulit dilakukan, karena terdapat himbaun dari pemerintah untuk *social distancing*/ jaga jarak yang harus ditaati demi penyegahan penyebaran virus. Selain *social distancing* pemerintah juga mengeluarkan peraturan agar proses pendidikan yang biasanya dilakukan dalam satu ruang lingkup seperti di kelas, sekarang dilakukan secara jarak jauh di rumah masing-masing siswa melalui pembelajaran daring. Pada tanggal 17 Maret 2020 Mendikbud melalui www.kemdikbud.go.id mengeluarkan Surat Edaran yang berisi diberlakukannya pembelajaran secara daring guna mencegah penularan virus corona (Kemdikbud, 2020). Pembelajaran daring merupakan suatu solusi yang bisa dilakukan agar pembelajaran tetap bisa dilakukan pada masa pandemi. Selain itu, pembelajaran daring dilakukan untuk membatasi pergerakan siswa.

Batasan pada proses pembelajaran yang dilakukan secara daring menuai banyak keluhan. Keluhan muncul dari para orang tua, siswa maupun dari pihak guru. Beberapa keluhan yang timbul diantaranya yaitu tidak semua siswa memiliki ponsel, kebutuhan orang tua menambah untuk membeli kuota, tidak semua siswa dari golongan mampu, kurang maksimalnya materi yang tersampaikan, sulitnya guru mengontrol kemajuan siswa, orang tua yang banyak membantu siswa dalam mengerjakan tugas dan masih banyak hal lain. Selain itu, dari segi ketercapaian materi juga berpengaruh. Kurangnya penjelasan materi dari guru kepada siswa menjadi salah satu pengaruh bagi siswa dalam memahami materi yang diterima dalam kegiatan pembelajaran.

Capaian pembelajaran yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, merupakan kumpulan materi yang perlu dipelajari dan dipahami oleh siswa pada suatu mata pelajaran setelah berlangsungnya proses pembelajaran. Terdapat banyak mata pelajaran di sekolah yang perlu dipelajari, salah satunya yaitu materi PKn. PKn merupakan singkatan dari Pendidikan Kewarganegaraan yaitu suatu mata pelajaran yang terdapat di dalam kurikulum sekolah, dan adanya mata pelajaran PKn bertujuan untuk membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Daryono, 2011: 1). Selain itu, pada mata pelajaran PKn terdapat materi hak dan kewajiban manusia sebagai makhluk sosial. Melihat pengertian tersebut, materi PKn sangat penting disampaikan kepada siswa sebagai bekal seseorang hidup bernegara. Melalui materi hak dan kewajiban warga negara diharapkan siswa mampu dan mau menghargai orang lain dengan cara mematuhi peraturan yang diatur pemerintah dalam konteks pandemi tentang pelaksanaan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar),

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan kepanjangan dari PKn, dimana materi tersebut tercantum pada kurikulum sekolah yang bertujuan untuk membina perkembangan moral agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Daryono, 2011: 1). Secara terminologis, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Indonesia diartikan sebagai pendidikan politik yang fokus materinya adalah peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peran tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Sedangkan menurut Murdiono (2012: 33), Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dimuat dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan tinggi. Dari berbagai pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa PKn merupakan sebuah mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum dan wajib di pelajari pada tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan juga Perguruan Tinggi sebagai bekal hidup kepada seseorang di dalam hidup bernegara.

Menurut Murdiono (2012: 48), tujuan diberikannya mata pelajaran PKn agar siswa memiliki kemampuan yang pertama agar siswa mampu berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi. Kedua, untuk berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup

bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. Ketiga, untuk berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Melihat dari pengertian, tujuan PKn, maka tercapainya capaian pembelajaran sangatlah penting sekali. Selain itu dengan belajar PKn diharapkan siswa bisa menghargai negaranya, menghargai masyarakat, menghargai orang lain dan yang paling penting adalah menghargai diri sendiri sebagaimana agar dirinya juga dapat dihargai oleh orang lain.

Penyampaian materi yang baik oleh guru akan mempermudah materi diterima oleh siswa. Proses penyampaian materi oleh guru biasanya dilakukan menggunakan berbagai macam model, metode dan media pembelajaran yang bervariasi. Penerapan model, metode dan media tersebut merupakan wujud dari fasilitas yang bisa diberikan guru kepada siswa. Namun, adanya *social distancing* akibat adanya virus corona membuat fasilitas yang bisa diberikan guru dalam pembelajaran kepada siswa berkurang. Guru biasanya memberikan fasilitas kepada siswa seperti melakukan pembelajaran dengan melangsungkan interaksi secara langsung, memberikan contoh, melatih kemampuan siswa, melangsungkan evaluasi secara langsung dan masih banyak yang lainnya. Adanya pandemi virus corona membuat fasilitas-fasilitas tersebut sulit dilakukan. Guru hanya bisa menggunakan beberapa metode selama pembelajaran daring, meskipun demikian pembelajaran tetap harus berjalan. Seperti halnya yang terjadi di SD Negeri Sidorejo.

SD Negeri Sidorejo yang terletak di dusun Surakan, desa Sidorejo, kecamatan Tegalrejo, kabupaten Magelang ini tetap menjalankan proses pembelajaran meskipun mengalami banyak kendala. Menurut hasil wawancara dengan guru kelas di SD Negeri sidorejo, beberapa kendala tersebut yaitu banyak siswa yang tidak mempunyai HP, orang tua yang masih belum bisa memanfaatkan teknologi, orang tua yang bingung pada materi anaknya ketika membantu belajar di rumah, anak yang kurang aktif ketika pembelajaran *online*, terdapat anak yang prestasi belajarnya menurun ketika diberlakukannya pembelajaran daring, serta keterbatasan metode yang bisa dilakukan guru dalam melangsungkan pembelajaran.

Metode menurut KBBI (1995: 652) adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sedangkan pembelajaran menurut Permendiknas pada Afendi (2013: 15) adalah hubungan timbal balik atau interaksi yang dilakukan siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa metode pembelajaran merupakan cara teratur yang sudah dipikirkan terlebih dahulu oleh seorang tenaga pengajar untuk melangsungkan proses interaksi dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Metode pembelajaran merupakan sebuah carayang dapat dilakukan dalam interaksi antara siswa dan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran(Afendi, 2013: 16).

Terdapat berbagai macam metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam melangsungkan pembelajaran seperti ceramah, penugasan, diskusi kelompok, karya wisata, simulasi, diskusi dan masih banyak model pembelajaran lainnya. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mendukung keberhasilan dari tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan.

Untuk itu, peneliti mencoba mencari tahu berbagai metode pembelajaran apa saja yang bisa dilakukan guru kelas di SD Negeri Sidorejo untuk menghadapi masa pandemi virus corona. Metode pembelajaran yang dicari khususnya metode pembelajaran pada mata pelajaran PKn dan menjawab keluhan yang timbul pada siswa, orang tua, maupun guru itu sendiri pada penelitian yang berjudul “Analisis Implementasi Metode Pembelajaran dalam Masa Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran PKn”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang selalu berawal dari masalah yang dibawa oleh peneliti tetapi masih bersifat remang-remang, bahkan gelap kompleks dan dinamis (Sugiyono, 2015: 205). Oleh karena itu, masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan. Jenis yang digunakan oleh peneliti yaitu kualitatif deskriptif. Jenis penelitian kualitatif deskriptif merupakan teknik dalam menggambarkan maupun menginterpretasikan arti data-data yang telah dikumpulkan dengan memperhatikan dan merekam sebanyak mungkin aspek yang diteliti pada saat itu, sehingga diperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya (Kriyantono dalam Akhmad, 2015: 47). Sedangkan menurut Moleong dalam Akhmad (2015: 47), penggunaan metode deskriptif berarti peneliti menganalisa data yang dikumpulkan dalam bentuk kata-kata maupun gambar, bukan dalam bentuk angka. Penelitian ini meneliti secara mendalam penerapan metode pembelajaran PKn yang diterapkan guru pada saat pandemi COVID-19.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan pencermatan dokumen. Wawancara adalah interaksi dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2015: 231). Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua. Target informasi yang ingin dicapai dari wawancara ini adalah deskripsi lisan tentang metode pembelajaran yang digunakan guru untuk melangsungkan pembelajaran materi PKn di masa pandemi virus corona. Observasi merupakan suatu proses mencari informasi dengan caramelihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Herdiyansyah, 2013: 131). Observasi dilakukan kepada guru, dan siswa. Target informasi yang ingin dicapai dari observasi ini adalah deskripsi aktifitas dari metode pembelajaran yang digunakan guru untuk melangsungkan pembelajaran materi PKn di masa pandemi virus corona. Pencermatan dokumen merupakan teknik pengambilan data atau informasi yang bersumber dari hal-hal yang sudah terjadi dalam bentuk tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya (Arikunto, 2006: 158). Pencermatan dokumen dilakukan pada dokumen yang dimiliki guru dan siswa. Target dari pencermatan dokumen ini adalah deskripsi tertulis dari tentang metode pembelajaran yang digunakan guru untuk melangsungkan pembelajaran materi PKn di masa pandemi virus corona.

Teknik keabsahan adalah derajat kepercayaan atas penelitian yang telah dilakukan dan dipertanggungjawabkan kebenaran dari hasil penelitiannya (Sugiyono, 2015: 92). Sedangkan untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian, peneliti menggunakan uji kredibilitas. Uji kredibilitas merupakan sebuah uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif yang sudah dilakukan (Prastowo, 2012: 266). Pada penelitian ini untuk menguji kredibilitas peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan data biasa disebut sebagai pembandingan data (Moleong, 2016: 330).

Terdapat beberapa teknik triangulasi menurut Patton (1987: 331), diantaranya yaitu triangulasi sumber data, triangulasi peneliti, triangulasi metode dan triangulasi teori. Teknik triangulasi yang digunakan peneliti pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode. Triangulasi sumber merupakan kegiatan menggali dan menganalisis informasi yang dilakukan terhadap beberapa sumber data, sedangkan triangulasi metode merupakan kegiatan menggali dan menganalisis informasi yang dilakukan peneliti terhadap sumber data menggunakan beberapa metode pengambilan data. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas dari kelas 1-6, perwakilan

siswa dari kelas 1-6 dan orang tuanya atau wali siswanya. Metode penggalan informasi yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan pencermatan dokumen.

Penggalan informasi melalui wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru kelas dari kelas 1-6, perwakilan siswa dari kelas 1-6 dan orang tuanya atau wali siswanya. Penggalan data melalui observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas kepala sekolah, guru kelas dari kelas 1-6, perwakilan siswa dari kelas 1-6 dan orang tuanya atau wali siswanya. Sedangkan metode pengambilan data melalui pencermatan dokumen dilakukan pada dokumen yang berhubungan dengan penerapan metode pembelajaran di SD Negeri Sidorejo. Beberapa dokumen tersebut yaitu silabus, RPP, buku guru, buku siswa, soal evaluasi, daftar presensi, hasil pekerjaan, daftar nilai, dan nilai rapor.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas SD Negeri Sidorejo pada masa pandemi COVID-19. Penelitian dibatasi hanya pada penerapan metode pembelajaran untuk melangsungkan mata pelajaran PKN. Secara lebih lanjut, hasil dan pembahasan dari data penelitian yang didapat melalui wawancara, observasi dan pencermatan dokumen yang pertama yaitu Kepala sekolah tetap melakukan tugasnya dengan baik, dengan tetap melakukan pengawasan dan pemberian masukan kepada para dewan guru terkait dengan pelaksanaan metode pembelajaran pada mata pelajaran PKN. Adanya pengawasan dan pemberian masukan kepada guru menjadikan guru tetap disiplin dalam melakukan pembelajaran di masa pandemi. Hal tersebut membuktikan kepala bertanggung jawab atas tugasnya. Menurut Permendiknas dalam Wahyudi, dkk (2012: 3), tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor. Supervisor merupakan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai melalui pemberian bantuan dan bimbingan terhadap guru dan staf tata usaha (Arikunto, 2006: 24). Pada penelitian yang dilakukan Rasdi Ekosiswoyo, didapatkan hasil yaitu kepemimpinan sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru (Ekosiswoyo, 2007: 80).

Hasil dan pembahasan penelitian yang kedua yaitu tentang Penerapan metode pembelajaran yang dilakukan guru pada mata pelajaran PKN di masa pandemi COVID-19. Penerapan metode pembelajaran yang dilakukan guru berubah-ubah tergantung dengan situasi. Ketika situasi tidak memungkinkan untuk bertatap muka langsung, guru menerapkan metode pembelajaran penugasan dimana tugas yang diberikan berkaitan dengan kewajiban seorang anak di rumah. Pembelajaran di rumah yang dilakukan oleh siswa membutuhkan banyak pendampingan dan bimbingan belajar oleh orang tua. Menurut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa orang tua, pendampingan belajar di rumah dilakukan sebatas kemampuan orang tua. Tidak semua orang tua paham dengan materi anaknya, apalagi dalam membimbing anak orang tua juga jarang memberikan contoh nyata.

Anak usia SD memiliki usia berkisar pada 7-12 tahun. Pada usia tersebut, menurut teori Piaget anak memasuki tahap operasional konkret. Pada tahap ini anak sudah mampu melakukan penalaran terhadap hal-hal yang bersifat konkret, sedangkan untuk yang bersifat abstrak anak masih belum mampu. Pada tahap ini harusnya anak mendapatkan contoh hal-hal konkret pada pelaksanaan pemahaman materi pembelajaran. Akan tetapi pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua di rumah hanya sebatas mengerjakan tugas dari guru dan tidak semua orang tua bisa memberikan contoh secara konkret. Berbeda halnya jika anak belajar di sekolah, guru bisa memfasilitasi belajar anak dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang bisa menyajikan contoh secara konkret. Untuk itu, metode pembelajaran yang diterapkan orang tua di rumah sebenarnya kurang efektif dalam segi penyampaian materi.

Metode pembelajaran yang diberlakukan untuk anak dalam belajar dirumah tetap kalah efektif dengan metode demonstrasi yang dilakukan guru jika bertatap langsung di sekolah. Metode pembelajaran demonstrasi memiliki kelebihan, beberapa diantaranya yaitu membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan nyata, membantu memusatkan perhatian siswa, serta dapat mengarahkan proses belajar siswa pada materi yang sedang dipelajari (Huda, 2013: 230). Menurut kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Trisnawaty dan Slameto di SD Negeri Watu Agung 02 Tuntang menunjukkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Trisnawaty dan Slameto, 2017: 43).

Penerapan berbagai metode pembelajaran yang dilakukan guru walaupun belum efektif dalam segi penyampaian materi, akan tetapi dinilai sudah efektif dari segi ketercapaian nilai pelajaran. Alasan dikatakan sudah efektif karena nilai siswa yang tertera di raport menunjukkan nilai yang didapat siswa tidak di bawah KKM. Pembelajaran di Indonesia saat ini diakui sudah berhasil jika siswa hasil belajar siswa mendapat nilai yang bagus. Sebenarnya nilai yang diperoleh siswa belum tentu murni dari hasil kerja siswa. Pekerjaan siswa pada mata pelajaran PKn yang dikerjakan di rumah bisa saja pengerjaannya dibantu bahkan dikerjakan oleh pendamping belajar. Untuk mensiasati hal tersebut, guru memberikan beberapa sanksi kepada siswa yang pekerjaannya dilakukan oleh orang tua, bukan dari hasil belajar sendiri. Adapun sanksi yang diberikan berupa pengerjaan ulang atas pekerjaan yang telah diberikan, pengurangan nilai, maupun pekerjaan tambahan lain yang harus dikerjakan oleh siswa.

Pemberian sanksi/ hukuman menurut penelitian yang dilakukan oleh Minal Ardi ternyata mampu memberikan pengaruh bagi kedisiplinan siswa. Salah satu kesimpulannya berbunyi “pengaruh pemberian hukuman di sekolah oleh guru pada siswa dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang, dinyatakan sudah baik, terlihat pada variabel pemberian hukuman di sekolah diperoleh nilai skor rata-rata 2,98 termasuk kategori baik” (Ardi, 2012: 71). Menurut penelitian tersebut, hukuman/ sanksi yang di berikan guru SD Negeri Sidorejo sejalan dengan penelitian tersebut yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan bagi para siswanya.

Pembelajaran yang dilakukan di rumah sebenarnya sudah lebih mudah daripada yang diterima oleh siswa di sekolah, karena materi yang diberikan kepada anak untuk belajar di rumah sudah mengalami modifikasi materi oleh guru. Modifikasi materi bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa. Materi-materi yang sesuai dengan kurikulum, dimodifikasi menjadi lebih sederhana. Menurut McNeil pada Juanda (2014: 83), kurikulum bersifat dinamis dengan kata lain kurikulum bersifat fleksibel, tidak kaku, mudah dimodifikasi untuk menyesuaikan dengan situasi masyarakat terkini. Jadi untuk mempermudah pencapaian materi pada mata pelajaran PKn, guru melakukan modifikasi materi di masa pandemi virus corona. Materi dimodifikasi dan disesuaikan dengan kegiatan yang bisa dilakukan di rumah.

Hasil dan pembahasan penelitian yang ketiga yaitu tentang aktivitas siswa dalam mengikuti metode pembelajaran pada mata pelajaran PKn di masa pendemi COVID-19. Proses pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan memanfaatkan aplikasi WhatsApp pada HP membuat anak ketergantungan dengan orang lain/ pendamping belajar. Pasalnya, anak yang biasanya belajar di kelas dengan berbagai aktivitas belajar dengan mudah kini terhambat oleh keadaan berupa tidak semua siswa memiliki HP, susahnya sinyal di daerah rumah siswa, pendamping belajar yang sibuk dan sebagainya. Kendala-kendala tersebut membuat aktivitas belajar siswa menurun, karena jika kendala-kendala tersebut tidak dihilangkan maka siswa akan kesusahan dalam belajar, akhirnya lama kelamaan siswa bisa saja malas untuk belajar. Aktivitas belajar merupakan prinsip yang penting di dalam interaksi belajar mengajar (Sardiman dalam Widodo, 2013: 34). Penelitian sebelumnya yang dilakukan

Anggit Wianti mendapatkan kesimpulan bahwa adanya pengaruh yang ditimbulkan dari aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar. Peneliti menerapkan penelitiannya pada mata pelajaran geografi di Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen dengan peningkatan hasil belajar yaitu sebesar 7,9% (Winanti, 2010: 63).

Hasil dan pembahasan penelitian yang keempat yaitu tentang Cara orang tua dalam pendampingan belajar siswa pada mata pelajaran PKN di masa pandemi COVID-19. Pendampingan orang tua merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan anak dalam belajar. Para orang tua/wali siswa dari SD Negeri Sidorejo tidak sepenuhnya berada dirumah dan bisa membimbing siswa dalam belajar. Banyak dari orang tua yang bekerja baik di dalam lingkungan rumah maupun di luar lingkungan. Selain itu, orang tua juga disibukkan dengan berbagai pekerjaan rumah tangga. Untuk itu, dukungan orang tua berupa pendampingan belajar kepada anak tidak bisa dilakukan sepenuhnya oleh beberapa orang tua. Selain pendampingan belajar, dukungan yang berbentuk sarana dan prasarana dalam proses belajar juga tidak semua orang tua bisa menyediakan. Sarana prasana berupa HP menjadi salah satu alat yang bisa digunakan untuk mengetahui adanya materi dan tugas dari guru. Akan tetapi, beberapa orang tua ada yang belum mampu menyediakan HP untuk anaknya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fitiana Diah Suparjo menuai hasil dan kesimpulan yaitu berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *Korelasi Product Moment Pearson* pada taraf signifikansi 5% dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendampingan orang tua dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika di SDN 2 Kenteng Nogosari tahun ajaran 2015/2016 (Suparjo, 2016: 12). Menurut hasil penelitian tersebut maka pendampingan orang tua yang baik memberikan dukungan/ motivasi untuk anak dalam belajar baik di rumah, di sekolah maupun di semua tempat.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari penelitian yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan sebagai berikut: kesimpulan yang pertama yaitu kepala sekolah melakukan pendampingan penerapan metode pembelajaran untuk mata pelajaran PKN di masa pandemi COVID-19 dengan cara mengadakan diskusi yang membahas metode pembelajaran pada masa pandemi, serta melakukan pengawasan berupa menanyakan perkembangan pembelajaran yang dilakukan guru dengan berbagai metode pembelajaran. Kedua guru menerapkan metode pembelajaran seperti ceramah melalui *voicenote*, demonstrasi yang dilakukan secara tatap muka dengan jumlah siswa yang ditentukan guru maupun demonstrasi melalui video, pemberian contoh melalui foto, penugasan secara tertulis yang diberikan melalui WhatsApp atau mengambil tugas di sekolah, dan simulasi yang divideokan. Ketiga aktivitas belajar siswa selama masa pandemi yaitu mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan menerapkan berbagai metode pembelajaran, akan tetapi mengalami kendala yaitu ketersediaan HP, susah sinyal, siswa malas dalam mengerjakan tugas, siswa belum paham dengan materi maupun petunjuk tugas, dan pendampingan beberapa orang tua yang masih kurang dari segi waktu maupun pendampingan dalam belajar. Keempat orang tua melakukan pendampingan berupa menemani siswa dalam belajar, menjelaskan materi, dan mengajari dalam mengerjakan tugas. Selain melakukan pendampingan, orang tua juga memberikan dukungan melalui pengadaan sarana dan prasarana untuk belajar.

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut: Bagi Guru, disarankan bagi guru untuk menggunakan metode pembelajaran sesuai keadaan dan kemampuan dari guru, siswa dan orang tua untuk melangsungkan pembelajaran PKN di masa sulit seperti masa pandemi COVID-19. Bagi Sekolah, diharapkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat menjadi masukan dalam pelaksanaan

pembelajaran PKn. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan penelitian selanjutnya agar hasilnya lebih optimal, tidak hanya terfokus pada metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga pada media, model, dan strategi pembelajaran yang digunakan pada masa pandemi COVID-19 serta penelitian selanjutnya agar tidak hanya terfokus pada mata pelajaran PKn, namun dapat mencakup semua mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan metode pembelajaran*. Semarang: Unissula Press.
- Akhmad, K. A. (2015). Pemanfaatan media sosial bagi pengembangan pemasaran umkm. *Dutacom*, 9 (1), 43-54.
- Ardi, M. (2012). Pengaruh pemberian hukuman terhadap disiplin siswa dalam belajar. *Jurnal EKSOS*, 8 (1), 61 - 72.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryono. (2011). *Pengantar pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Ekosiswoyo, R. (2007). Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi Kerja, Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14, 76-82.
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jurnal EduTech*, 2 (1), 53-64.
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, observasi, dan focus group sebagai instrumen penggalan data kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juanda, A. (2014). Integrasi ilmu alam (sains) dan agama berbasis kurikulum grass roots di perguruan tinggi islam. *Scientiae Educatia*, 3(1), 79 - 88.
- Kamsinah. (2008). Model dan metode pembelajaran. *Lentera Pendidikan*, 11(1), 101-114.
- Kemdikbud. (2020). *SE Mendikbud: Pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah untuk mencegah penyebaran covid-19*. Diakses tanggal 2 April 2020 dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pembelajaran-secara-daring-dan-bekerja-dari-rumah-untuk-mencegah-penyebaran-covid19>.
- Murdiono. (2012). *Strategi pembelajaran kewarganegaraan berbasis portofolio*. Yogyakarta: Ombak.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nurkholis. (2019). Dampak pandemi novel-corona virus disiasse (covid-19) terhadap psikologi dan pendidikan serta kebijakan pemerintah. *Jurnal Pgsd*, 6 (1), 41.
- Patton, M. Q. (1987). *How to use qualitative methods in evaluation*. California: Sage Publications.
- Prastowo, A. (2012). *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kombinasi mix method*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suparjo, F. D. (2016). *Pengaruh pendampingan orang tua terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas atas sdn 2 kenteng nogosari tahun ajaran 2015-2016*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Trisnawaty, F., & Slameto. (2017). Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan metode demonstrasi pada siswa kelas 4 sd. *Satya Widya*, 33(1) 37-44.
- Utomo, A. P. (2019). *Virus corona diperkirakan muncul di wuhan sejak agustus 2019*. Diakses tanggal 2 Maret 2020 dari <https://www.kompas.com/global/read/2020/06/09/201844870/virus-corona-diperkirakan-muncul-di-wuhan-sejak-agustus-2019>.
- Wahyudi, A., Thomas, P., & Setiyani, R. (2012). Pengaruh disiplin kerja, motivasi kerja, dan supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru. *Economic Education Analysis Journal*, 1(2), 1-8.
- Widodo & Widayanti, L. (2013). Peningkatan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dengan metode problem based learning pada siswa kelas viia mts negeri donomulyo kulon progo tahun pelajaran 2012/2013. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49), 32-35.
- Winanti, A. (2010). *Pengaruh aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar geografi pada sekolah menengah atas di kecamatan gombong kabupaten kebumen*. Skripsi, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Semarang, Semarang.

Agung Barkah, Tria Mardiana, Muhammad Japar
*ANALISIS IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN DALAM MASA PANDEMI
COVID-19 PADA MATA PELAJARAN PKN*

BLANK PAGE